

KORELASI ANTARA GAYA BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PADA PELAJARAN GAMBAR TEKNIK DASAR DI SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL

CORRELATION BETWEEN LEARNING STYLE AND LEARNING OUTCOMES IN BASIC ENGINEERING DRAWINGS SUBJECTS AT SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL

Oleh: Muhammad Irwan Hidayat, Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
E-mail: Irwanhdyt_uny@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui korelasi gaya belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran gambar teknik dasar. Populasi penelitian ini siswa kelas X teknik pemesinan yang terdiri dari 4 kelas dan berjumlah 130 siswa. Penelitian yang dilakukan dengan metode penelitian korelasional. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Dari penelitian didapatkan gaya belajar siswa yang muncul pada mata pelajaran gambar teknik dasar adalah gaya belajar Auditorial, Visual, Kinestetik. Gaya belajar siswa yang dominan pada mata pelajaran gambar teknik dasar, gaya belajar kinestetik sebesar 47,7%. Korelasi gaya belajar dengan hasil belajar $r=0,6$ masuk dalam kategori “Kuat”. Dapat disimpulkan terdapat korelasi yang kuat antara gaya belajar dengan hasil belajar.

Kata kunci: Gaya belajar, hasil belajar, gambar teknik dasar

Abstract

The purpose of this study is to determine correlation between learning style and learning outcomes in the basic engineering drawing subject at SMK Muhammadiyah 1 Bantul. The population were 4 classes that consist of 130 students of tenth grade machining technique. This was a correlational research which the data's were collected using questionnaires and documentation. The result obtained shows that students' learning styles in the basic engineering drawing subject is auditory, visual, kinesthetic. The dominant learning styles is kinesthetic learning style (47.7%). Correlation of learning styles and learning outcomes with $r = 0.6$ which mean in the 'strong' category. It can be concluded that there is strong correlation between learning styles to learning outcomes.

Keywords: Learning styles, Learning outcomes, Basic engineering drawing

PENDAHULUAN

Setiap manusia membutuhkan pendidikan dan sekaligus pembelajaran. Pendidikan dan pembelajaran ini dapat diberikan sejak masih kecil hingga tumbuh menjadi anak-anak, remaja dan dewasa. Setiap mereka akan berkembang sesuai dengan pengalaman yang diberikan kepadanya. Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 telah dijelaskan fungsi dan tujuan pendidikan yang berbunyi, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Gaya belajar menurut Nasution (2009:94) yang dinamakan gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal. Sedang menurut Adi W. Gunawan (2004:139), gaya belajar adalah cara yang lebih disukai dalam melakukan kegiatan berfikir, memproses dan mengerti suatu informasi.

Gaya belajar yang dimiliki berbeda-beda, namun tujuan yang hendak dicapai tetap sama yaitu guna mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Ada siswa yang mampu memaksimalkan gaya belajarnya, ada juga siswa yang belum mampu memaksimalkan gaya belajarnya karena mereka

belum menyadari gaya belajar yang mereka miliki. Hal tersebut terbukti dari masih adanya siswa yang menyibukkan diri sewaktu guru menerangkan pelajaran karena siswa merasa bosan dalam menerima pelajaran. Siswa merasakan hal tersebut karena siswa merasa baru dengan pelajaran ini dan pelajaran gambar teknik dasar memerlukan konsentrasi tinggi dalam prakteknya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia gaya adalah tingkah laku, gerak gerik dan sikap. Sedangkan belajar adalah menuntut ilmu. Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses aktif untuk menuju satu arah tertentu yang dapat meningkatkan perbuatan, kemampuan atau pengertian baru. Nana Syaodih S (2003:156) Perubahan dalam rumusan pengertian belajar tersebut dapat menyangkut semua aspek kepribadian individu, yang di dalamnya menyangkut penguasaan, pemahaman, sikap, nilai, motivasi, kebiasaan, minat, apresiasi dan sebagainya. Demikian juga dengan pengalaman ini berkenaan segala bentuk membaca, melihat, mendengar, merasakan, melakukan, menghayati, membayangkan, merencanakan, melaksanakan, menilai, mencoba, menganalisis, dan sebagainya.

Gaya belajar auditorial berhubungan dengan masalah pendengaran siswa untuk memahami dan mengingat suatu informasi. Karakteristik model belajar ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi. Artinya kita harus mendengarkan kemudian kita baru bisa memahami dan mengingatnya. Ciri siswa yang menggunakan gaya belajar auditori yang pertama semua informasi hanya bisa diserap dengan pendengaran, kedua kesulitan dalam menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung, ketiga memiliki kesulitan menulis atau membaca. (DePorter & Hernacki, 2002: 118)

Gaya belajar visual, menitikberatkan pada ketajaman penglihatan. Artinya, bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka paham gaya seperti itu mengandalkan penglihatan atau melihat dulu buktinya baru mempercayai. Ada beberapa karakteristik yang khas sebagai orang yang menyukai gaya belajar visual. Pertama adalah kebutuhan melihat sesuatu (informasi/pelajaran) secara visual untuk mengetahui atau memahaminya, kedua memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, ketiga

memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik, keempat memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung, kelima terlalu reaktif terhadap suara, keenam sulit mengikuti anjuran secara lisan, ketujuh seringkali salah menginterpretasikan kata atau ucapan. (DePorter & Hernacki, 2002: 116-118)

Gaya belajar kinestetik berhubungan dengan masalah gerak siswa, misal menyentuh sesuatu yang bisa memberikan informasi tertentu agar bisa mengingatnya. Tentu ada beberapa karakter model belajar seperti ini yang tak semua orang melakukannya. Karakter pertama adalah menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar terus bisa mengingatnya. (DePorter & Hernacki, 2002: 118-120). Hal ini kaitannya dengan proses belajar seperti pelajaran olah raga, menari dan percobaan-percobaan sains.

Dalam kamus Bahasa Indonesia hasil adalah pendapat. Sementara belajar adalah menuntut ilmu. Menurut Nana Sudjana (2003:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalamannya. Maka hasil belajar akan terlihat setelah adanya pengalaman siswa tersebut. Penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai sasaran, inilah yang disebut prestasi belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional, yaitu suatu penelitian yang bertujuan mencari hubungan atau pengaruh dari dua variabel atau lebih. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, yaitu penelitian yang didasarkan pada pertimbangan angka-angka atau statistik dari suatu variabel untuk dapat dikaji secara terpisah-pisah kemudian dihubungkan. Penelitian ini menggali informasi tentang pengaruh antara gaya belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran gambar teknik dasar di SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Desain penelitian tampak pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan Gambar 1:

X = Gaya Belajar

Y = Hasil Belajar

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul, yang beralamatkan di Jl. Parangtritis Km 12, Manding, Trirenggo, Bantul, Yogyakarta. Telp. (0274) 7480038, Fax. (0274) 367954. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2015/2016 bulan April 2016.

Populasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada kelas X program keahlian teknik pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Pada mata pelajaran gambar teknik dasar. Total jumlah siswa kelas X adalah 130 orang.

Prosedur

Prosedur dalam penelitian ini melakukan kajian terhadap masalah dan menyusun landasan teori, menyusun instrumen, pengumpulan data, melakukan penilaian dari angket responden, melakukan analisis data, dan membuat kesimpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Gaya Belajar Siswa

Data yang diperoleh pada variabel gaya belajar, skor tertinggi yang didapat siswa 95 sedang skor terendah yang didapat siswa 54, *mean* 72,24, *median* 73, *modus* 73, standar deviasi 8,3. Banyak kelas = 7,97 dibulatkan menjadi 8 kelas. Rentang data diperoleh dari rumus *range* $r = 42$. Lebar kelas $l = 5,25$ atau 5. Seperti yang disajikan pada Tabel 1 dan ditunjukkan pada Gambar 2.

Kategori tinggi rendahnya skor nilai angket gaya belajar pada mata pelajaran gambar teknik dasar sesuai dengan kriteria ideal. Kriteria skor ideal menggunakan *mean* ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (S_{Di}) sebagai pembanding untuk mengetahui skor. Rentang skor adalah 30-120 dengan butir soal 30.

$$\text{Mean Ideal (} M_i \text{)} = 75$$

$$\text{Standar Deviasi ideal (} S_{Di} \text{)} = 15$$

Dari hasil perhitungan *Mean* ideal dan standar deviasi ideal dimasukkan dalam ketentuan :

$$X \geq M_i + 1,5 S_{Di} = \text{Sangat Tinggi}$$

$$M_i \leq X < M_i + 1,5 S_{Di} = \text{Tinggi}$$

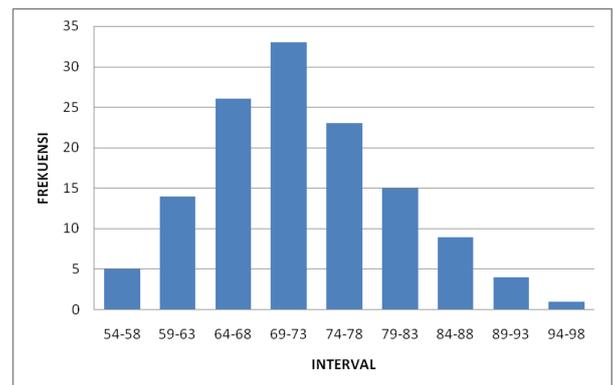
$$M_i - 1,5 S_{Di} \leq X \leq M_i = \text{Rendah}$$

$$M_i - 1,5 S_{Di} > X = \text{Sangat Rendah}$$

Kategori frekuensi gaya belajar tampak disajikan pada Tabel 2.

Tabel 1. Kelas Interval Angket Gaya belajar

Kelas Interval	Frekuensi	Relatif (%)	Kumulatif
54-58	5	3,8	5
59-63	14	10,76	19
64-68	26	20	45
69-73	33	25,38	78
74-78	23	17,69	101
79-83	15	11,53	116
84-88	9	6,9	125
89-93	4	3,07	129
94-98	1	0,76	130



Gambar 2. Distribusi angket gaya belajar

Tabel 2. Frekuensi Gaya Belajar

Skor	Frekuensi	Relatif (%)	Kategori
$\geq 97,5$	0	0	Sangat Tinggi
75 – 97,5	48	36,92%	Tinggi
52,5 – 75	82	63,08%	Rendah
$< 52,5$	0	0	Sangat rendah

Berdasar distribusi gaya belajar gambar teknik dasar siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Bantul, dapat diketahui bahwa nilai angket terendah siswa adalah 54 dan nilai tertinggi adalah 95. Hal ini menunjukkan sebaran dari nilai angket yang sangat bervariasi ada yang rendah disebabkan karena tidak teliti dalam mengisi

angket belum terisi semua atau kurang memahami arti dari pernyataan angket tersebut. *Mean* dari gaya belajar adalah 72,24. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar siswa adalah dalam kategori rendah. Kategori rendah terlihat setelah perhitungan *mean ideal* dan standar deviasi ideal. Dan didapat untuk kategori “Sangat Tinggi” sebesar 0%, kategori “Tinggi” sebesar 36,92%, kategori “Rendah” sebesar 63,08%, kategori “Sangat Rendah” sebesar 0%. Dari data tersebut terlihat bahwa gaya belajar siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Bantul termasuk dalam kategori rendah pada interval 52,5-75.

Hal ini disebabkan oleh hasil angket gaya belajar siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Bantul kurang, maksimal skor tertinggi 95 sedangkan skor maksimal angket adalah 120. Sehingga sebaran angket hanya masuk dalam kategori rendah dan tinggi saja. Dan mayoritas masuk dalam kategori rendah berkisar pada interval 52,5-75.

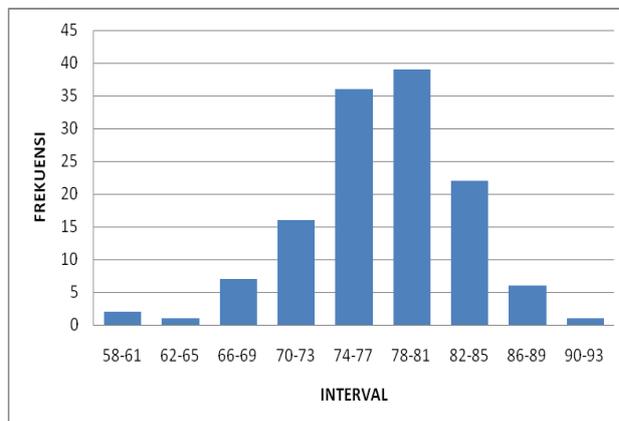
Data Hasil Belajar Siswa

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh skor tertinggi yang didapat siswa adalah 91 sedang skor terendah siswa adalah 58, *mean* sebesar 77,58, *median* 78, *modus* 77, standar deviasi 5,66. Banyak kelas $k = 7,97 = 8$ kelas. Rentang data diperoleh dari rumus *range* $r = 34$. Lebar kelas $l = 4,25$ atau 4. Seperti yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Nilai Hasil Belajar

Kelas Interval	Frekuensi	Relatif (%)	Kumulatif
58-61	2	1,53	2
62-65	1	0,76	3
66-69	7	5,38	10
70-73	16	12,3	26
74-77	36	27,69	62
78-81	39	30	101
82-85	22	16,92	123
86-89	6	4,61	129
90-93	1	0,76	130

Berdasarkan tabel distribusi hasil belajar di atas dapat ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Distribusi Hasil belajar siswa

Kategori tinggi rendahnya skor hasil belajar pada mata pelajaran gambar teknik dasar sesuai dengan kriteria ideal. Kriteria skor ideal menggunakan *mean* ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (S_{Di}) sebagai pembandingan untuk mengetahui skor. Rentang skor adalah 0-100.

$$\text{Mean Ideal } (M_i) = 50$$

$$\text{Standar Deviasi ideal } (S_{Di}) = 16,67$$

Dari hasil perhitungan *Mean* ideal dan standar deviasi ideal dimasukkan dalam ketentuan;

$$X \geq M_i + 1,5 S_{Di} = \text{Sangat Tinggi}$$

$$M_i \leq X < M_i + 1,5 S_{Di} = \text{Tinggi}$$

$$M_i - 1,5 S_{Di} \leq X \leq M_i = \text{Rendah}$$

$$M_i - 1,5 S_{Di} > X = \text{Sangat Rendah}$$

Jadi dapat dikategorikan frekuensi hasil belajar siswa dapat disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Frekuensi Hasil Belajar

Skor	Frekuensi	Relatif (%)	Kategori
≥ 75	97	74,61	Sangat Tinggi
50 – 75	33	25,39	Tinggi
24,9 – 50	0	0	Rendah
$< 24,9$	0	0	Sangat rendah

Berdasar distribusi hasil belajar gambar Teknik Dasar SMK Muhammadiyah 1 Bantul, dapat diketahui bahwa *mean* hasil belajar adalah 77,058. Dari data dari tabel 3 terlihat bahwa sebaran nilai hasil belajar siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Bantul terlihat merata pada semua interval. Hal ini dikarenakan nilai siswa pada mata pelajaran gambar teknik dasar kelas X nilai yang didapat siswa cukup baik hanya ada beberapa siswa yang berada dibawah nilai ketuntasan. Sebaran dominan terdapat pada

interval nilai 78-81. Menunjukkan bahwa mayoritas siswa mendapat nilai bagus pada mata pelajaran gambar teknik dasar kelas X.

Frekuensi hasil belajar siswa pada mata pelajaran gambar teknik dasar kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Bantul setelah dilakukan perhitungan didapatkan data kategori “Sangat Tinggi” sebesar 74,61%, kategori “Tinggi” sebesar 25,39%, kategori “Rendah” sebesar 0%, kategori “Sangat Rendah” sebesar 0%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar gambar teknik dasar siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Bantul masuk dalam kategori sangat tinggi yakni berada pada interval ≥ 75 . Hal ini terjadi karena tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang dari 50 sedangkan kategori rendah dan sangat rendah berada pada interval < 50 . Dan sebaran hasil belajar siswa mayoritas berada pada interval > 75 .

Uji Hipotesis

Hasil dari hipotesis didapat dari penyebaran angket pada siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Bantul untuk gaya belajar sedang untuk hasil belajar didapat dari melihat nilai raport. Sebaran gaya belajar siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Dapat disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Sebaran gaya belajar siswa

Gaya Belajar	Frekuensi	Relatif (%)
Auditorial	26	20
Visual	42	32,3
Kinestetik	62	47,7
Jumlah	130	100

Gaya belajar siswa yang muncul dalam mata pelajaran gambar teknik dasar kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Bantul ada 3 yaitu: gaya belajar auditorial yang mempunyai ciri aktif dalam pendengaran atau menggunakan indra pendengar (telinga) untuk memahami hal yang baru yang siswa pelajari. Gaya belajar visual yang mempunyai ciri menggunakan indra penglihatan (mata) sebagai alat utama dalam memahami hal baru. Gaya belajar kinestetik yang

mempunyai ciri menangkap hal-hal baru yang dipelajari dengan gerakan-gerakan fisik.

Dari tabel 5 diketahui bahwa gaya belajar siswa yang paling dominan adalah gaya belajar kinestetik dan mempunyai frekuensi 62 siswa dari 130 siswa atau sebesar 47,7%. Hal ini dikarenakan sifat dari mata pelajaran gambar teknik yang mudah dipahami dengan cara banyak berlatih, maka membuat siswa cenderung untuk menggunakan gaya belajar kinestetik dalam pelajaran gambar teknik dasar. Gaya belajar kinestetik mempunyai ciri siswa akan lebih memahami suatu masalah ataupun pelajaran dengan banyak gerak fisik. Hal ini berbanding lurus dengan sifat dari pelajaran gambar teknik dasar yang akan paham dengan cara banyak berlatih.

Dari hasil perhitungan korelasi *product moment* dapat terlihat hasil 0,6. Hasil koefisien korelasi 0,6 termasuk dalam kategori kuat. Dapat dilihat pada Tabel 6. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran gambar teknik dasar di SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Dengan kata lain tingginya hasil belajar dipengaruhi oleh gaya belajar, hal ini berarti gaya belajar mempengaruhi tingkat hasil belajar pada mata pelajaran gambar teknik dasar di SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Korelasi antara gaya belajar dengan hasil belajar akan terlihat setelah siswa menyadari bahwa siswa tersebut masuk dalam kategori gaya belajar yang mana.

Tabel 6. Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang hubungan gaya belajar siswa terhadap tingkat hasil belajar mata pelajaran

gambar teknik dasar di SMK Muhammadiyah 1 Bantul, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Gaya belajar siswa yang muncul dalam mata pelajaran gambar teknik dasar kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Bantul ada 3 yaitu: gaya belajar auditorial, gaya belajar visual, gaya belajar kinestetik.
2. Gaya belajar siswa yang dominan pada mata pelajaran gambar teknik dasar kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Bantul adalah gaya belajar kinestetik. Mempunyai presentase sebesar 47,7%.
3. Terdapat korelasi “Kuat” ($r=0,6$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara gaya belajar dengan hasil belajar di SMK Muhammadiyah 1 Bantul pada mata pelajaran gambar teknik dasar kelas X. Dengan kata lain tingginya hasil belajar dipengaruhi oleh gaya belajar.

Adi Gunawan.(2004) *Genius Learning Strategy Petunjuk Proses Mengajar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Nasution.(2009). *Berbagai Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Nana Sudjana.(2003). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Jakarta: Remaja Rosdakarya. cet. V

Nana Syaodih S.(2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Saran

Dari beberapa kesimpulan di atas, dapat diajukan saran yang diharapkan dapat dijadikan sebagai rekomendasi sebagai berikut:

1. Guru hendaknya meningkatkan gaya belajar siswa mereka masing-masing melalui berbagai aktifitas yang cocok dan sesuai dengan karakter belajarnya sendiri. Dengan keunikan gaya belajar masing-masing siswa itulah, maka guru harus memahami kondisi demikian, yang selanjutnya memberikan solusi peningkatan cara belajar siswa mereka masing-masing.
2. Orang tua hendaknya meningkatkan pemahaman, pengawasan, perhatian dan segala hal yang mendukung peningkatan gaya belajar siswa masing masing. Hendaknya tidak memaksakan kepada anak tentang gaya belajarnya, karena mereka memiliki gaya masing-masing, sehingga perlu dikembangkan sesuai dengan karakter individu.

DAFTAR PUSTAKA

DePorter, Bobbi & Mike Hernacki. (2002). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung: Kaifa